

Vol. 13 No. 1, Bulan Maret Tahun 2025

Kajian Perbandingan Komoditas Padi diantara Indonesia dan Malaysia

Sopia Silpiyana¹, Hardiansyah Sinaga¹, dan Rosnani Binti Harun²

¹Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

²Malaysian Agricultural Research & Development Institute MARDI

hardiansyah.sinaga@umsu.ac.id

(Received: Nov-24- 2024; Accepted: Jan-23-2025; Published: Mar-30- 2025)

ABSTRACT

The sub-sector that has an important role and provides the largest contribution to the country's foreign exchange earnings is the food crop sub-sector, one of which is rice. This study aims to analyze the comparison, development, and growth of rice paddy between Indonesia and Malaysia in the period 2013-2022. This study also reviews the rice trade between Indonesia and Malaysia and the process of rice distribution in both countries. This study was conducted at the Malaysian Institute of Agricultural Research and Advancement MARDI in 2024. The data used in this study was obtained from secondary data sources such as FAO, FOSTAT and Padiberas Nasional Berhad (BERNAS). The methodology used in this research is descriptive analysis method where the data is carefully selected and then compare the data. The results show that the analysis of Indonesia's rice commodity is better than Malaysia. The level of paddy productivity in Indonesia and Malaysia has a significant difference every year, the Indonesian paddy marketing chain is not much different from the Malaysian paddy marketing chain and there is a difference between the price of paddy and rice.

Keywords: Comparison, Rice Commodity, Indonesia, Malaysia

ABSTRAK

Sub-sektor yang memiliki peran penting dan memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan devisa negara adalah sub-sektor tanaman pangan yang salah satunya adalah padi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan, perkembangan, dan pertumbuhan padi di antara Indonesia dan Malaysia pada periode 2013-2022. Studi ini juga mengulas tentang perdagangan beras antara Indonesia dan Malaysia serta proses distribusi padi di kedua negara. Penelitian ini dilaksanakan di Institut Penyelidikan dan Kemajuan Pertanian Malaysia MARDI pada tahun 2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data sekunder seperti FAO, FOSTAT dan Padiberas Nasional Berhad (BERNAS). Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dimana data dipilih dengan cermat lalu membandingkan data tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis komoditas padi Indonesia lebih baik dari pada Malaysia. Tingkat produktivitas padi di Indonesia dan Malaysia memiliki perbedaan yang signifikan setiap tahunnya, rantai pemasaran padi Indonesia tidak jauh berbeda dengan rantai pemasaran padi yang ada di Malaysia dan ada selisih perbedaan antara harga padi dan beras.

Keywords: Perbandingan, Komoditas Padi, Indonesia, Malaysia

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sub-sektor yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Peran penting pertanian dalam kehidupan masyarakat juga memberikan

peluang untuk pengembangan sektor pertanian, selain karena keberagaman produk komoditas yang dimilikinya. Karena peran pentingnya dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, pemerintah sangat memperhatikan sektor pertanian. Sebagai penyedia lapangan kerja, sebagai sumber investasi, sumber



pendapatan dan penghasil devisa, sektor pertanian memainkan peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Ini juga merupakan sumber pendapatan dan devisa negara (Amsal Ilindamon et al., 2022).

Salah satu kebutuhan dasar manusia dipenuhi melalui dari aspek pangan. Pangan mengandung nutrisi penting untuk menopang kehidupan. Pangan juga berfungsi untuk meremajakan dan memperbaiki jaringan yang rusak didalam tubuh manusia. Adapun fungsi lain dari pangan untuk meningkatkan proses tubuh, meningkatkan aktivitas internal dan memelihara tubuh. Setiap orang berhak untuk mendapatkan jumlah nutrisi yang cukup dan sesuai untuk memungkinkan mereka menyesuaikan diri. Ketahanan pangan didefinisikan sebagai kondisi di mana rumah tangga memiliki pasokan pangan yang memadai, berkualitas, aman, merata dan terjangkau (Fadhiela.ND et al., 2024).

Ketahanan pangan merupakan salah satu isu penting dalam pembangunan suatu negara. Sebagai pemasok utama bahan pangan, sektor pertanian memainkan peran penting dalam mencapai ketahanan pangan, terutama bagi negara-negara berkembang. Sektor ini memiliki fungsi ganda: berfungsi sebagai tujuan pembangunan utama dan sebagai instrumen utama untuk pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan Undang-Undang No 18 Tahun 2012 di bidang pangan, Ketahanan Pangan didefinisikan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, hal ini ditunjukkan dengan persediaan pangan yang cukup, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta sesuai dengan keyakinan agama dan norma-norma budaya masyarakat sehingga memungkinkan setiap orang untuk dapat hidup sehat, aktif, dan mandiri secara berkelanjutan (Nayoan, 2021).

Padi adalah jenis tanaman pangan yang paling di Indonesia. Hal ini dikarenakan mayoritas penduduk masyarakat Indonesia mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok, sementara makanan lain seperti jagung dan umbi-umbian lebih jarang dikonsumsi.

Tingginya kebutuhan beras nasional perlu diimbangi dengan peningkatan produksi dan penanaman padi. Untuk meningkatkan produksi padi, berbagai langkah dapat dilakukan seperti mengoptimalkan teknik budidaya, melindungi tanaman dari hama dan organisme penyebab penyakit, membudidayakan varietas yang lebih baik, dan memanfaatkan pupuk padat atau cair untuk merangsang pertumbuhan tanaman (Istiqomah & Kusumawati, 2020).

Padi juga merupakan tanaman utama yang menyuplai makanan-makanan pokok bagi masyarakat Malaysia. Beras merupakan komoditas terbesar ketiga setelah kelapa sawit dan karet. Budidaya padi secara konsisten ditekankan oleh pemerintah karena hubungannya dengan isu-isu sosial lainnya. Permintaan akan produksi padi diperkirakan akan terus mengalami meningkat seiring dengan peningkatan jumlah populasi manusia (Syariffuddeen et al., 2023).

Padi adalah komoditas penting bagi kedua negara, yaitu Indonesia dan Malaysia. Keduanya memiliki ketergantungan yang besar terhadap beras sebagai makanan pokok yang utama. Karena itu, penelitian ini dianggap penting karena bertujuan untuk menganalisis perbandingan, perkembangan, dan pertumbuhan padi di Indonesia dan Malaysia. Studi ini juga akan membahas mengenai perdagangan beras diantara Indonesia dan Malaysia, selain itu akan dibahas juga mengenai proses distribusi padi di kedua negara.

METODE

Studi penelitian ini dilakukan di Institut Penyelidikan dan Kemajuan Pertanian Malaysia (MARDI) pada tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, dan metode utamanya adalah analisis deskriptif. Menurut Nazir (1999), menyatakan bahwa tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta, karakteristik, dan hubungan antar

fenomena yang diselidiki. Selain itu, penelitian ini juga mencakup pengujian hipotesis, membuat prediksi serta menentukan signifikansi dan implikasi dari suatu masalah yang akan dipecahkan.

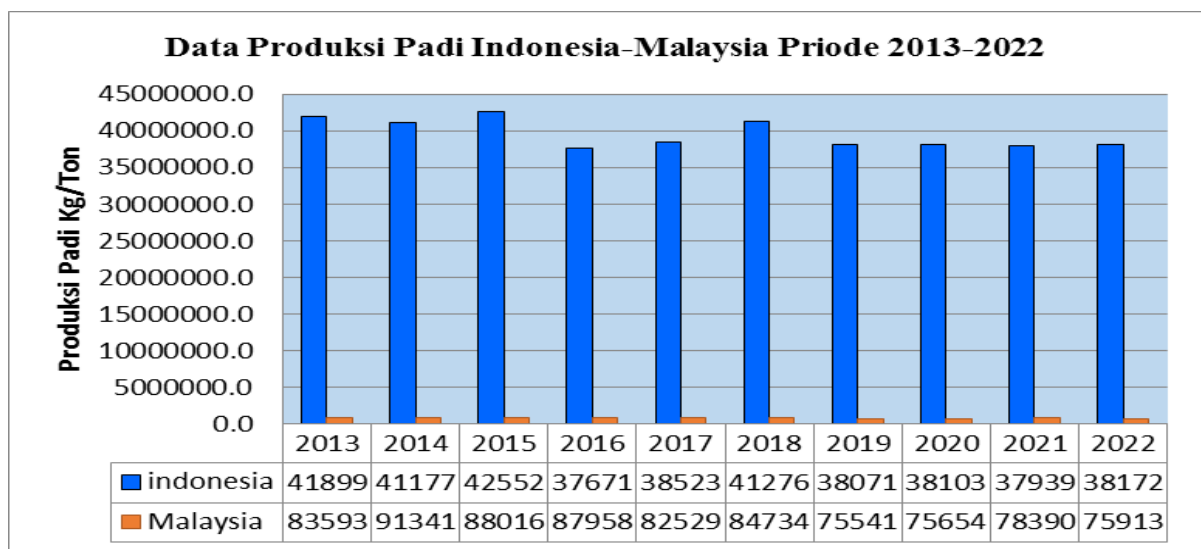
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder dari berbagai sumber, termasuk FAO, FOSTAT, BPS Indonesia, Dinas Kementerian Pertanian Indonesia, Institut Penyelidikan dan Kemajuan Pertanian Malaysia (MARDI) dan Kementerian Pertanian dan Keterjaminan Makanan (KPKM) dan Padiberas Nasional Berhad (BERNAS). Penelitian ini mengumpulkan data dari pihak lain dengan berbagai cara, baik komersial maupun non-komersial, tentang produksi dan pemasaran padi yang ada di Indonesia dan Malaysia yang mencakup produksi padi, hasil panen padi, luas lahan dan pemasaran padi. Para peneliti mendapatkan data yang telah dikumpulkan oleh pihak-pihak lain melalui berbagai cara atau metode. Data sekunder berasal dari laporan, buku-buku, jurnal, dan berbagai sumber data lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi Padi

Produksi pertanian yang optimal ialah saat hasil atau produk yang dihasilkan dari pertanian memberikan keuntungan. Aspek produksi ini bekerja bersama-sama untuk menciptakan hasil produksi yang berkualitas tinggi. Perolehan produksi dipengaruhi oleh unsur-unsur produksi yang digunakan.

Produksi padi adalah hasil utama dari praktik pertanian, yang dilakukan dengan cara penaburan benih padi, pemeliharaan dan pemupukan secara konsisten sehingga dapat menghasilkan panen padi yang melimpah untuk dapat dikonsumsi. Padi tersebut kemudian diolah menjadi butiran beras, yang selanjutnya diolah menjadi nasi. Beras dikenal sebagai sumber kalori utama dan kaya akan karbohidrat, sehingga sangat bermanfaat dan menjadi sebagai bahan makanan pokok (Maesaroh & Kusriani, 2017). Berikut disajikan data tentang produksi padi Indonesia dan Malaysia kurun waktu 10 tahun terakhir.



Gambar 1. Grafik Produksi padi Indonesia- Malaysia

Sumber: FAO, FOSTAT, data diolah 2024

Berdasarkan Gambar 1. menjelaskan data produksi padi di Indonesia dan Malaysia untuk periode 2013-2022. Produksi padi tertinggi di Indonesia tercatat pada tahun 2015 mencapai 42.552.603 ton/tahun. Pada tahun 2016,

produksi padi mengalami penurunan sebanyak 37.671.998 ton/tahun, namun pada tahun berikutnya mengalami fluktuasi dengan kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2022, produksi padi mengalami sedikit peningkatan

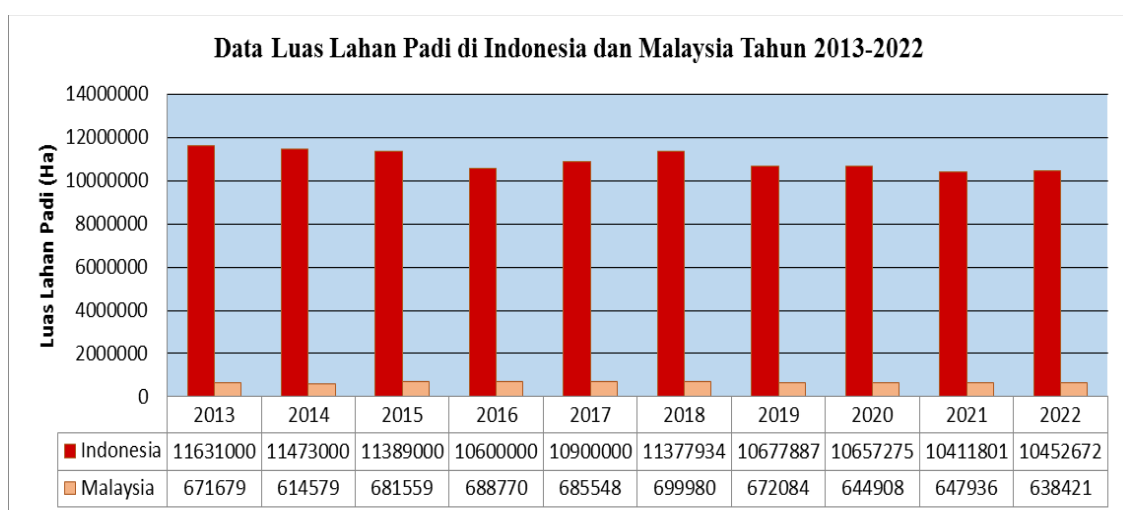
tetapi tidak begitu signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Menurut penelitian (Azzahra et al., 2021), produksi beras Indonesia menyumbang sekitar 9% dari produksi beras secara keseluruhan di seluruh dunia. Setelah Cina 30% dan India 21%, Indonesia adalah negara penghasil beras terbanyak ketiga di dunia. Namun, Indonesia hanya mengeksport beras, tidak seperti Cina yang telah menjadi pengimpor sejak tahun 1980-an. Produk beras Indonesia terus meningkat, dan Indonesia juga mengawasi stok berasnya untuk pasokan darurat dan stabilisasi harga. Produksi beras Malaysia mencapai puncaknya pada tahun 2014 sebanyak 913.416 ton/tahun. Tahun 2019, produksi padi di Malaysia turun sebanyak 755.417 ton per tahun. Mulai tahun 2020 hingga 2022 produksi beras di Malaysia mengalami peningkatan produksi padi, meskipun terdapat sedikit penurunan, namun tidak terlalu signifikan.

Berdasarkan data produksi padi Indonesia dan Malaysia, tingkat produksi padi Indonesia jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Malaysia. Penurunan produksi padi bisa terjadi karena berbagai faktor, salah satunya adalah terbatasnya lahan pertanian akibat diubah menjadi areal industri, perdagangan, atau fasilitas umum lainnya. Faktor lainnya

termasuk seperti gagal panen, cuaca buruk, serangan hama, dan masi banyak lagi. Apabila lahan pertanian terus berkurang dalam waktu yang begitu lama, maka produksi padi akan terus mengalami penurunan dan keseimbangan antara produksi dan konsumsi beras akan terganggu. Banyak fenomena ahli fungsi lahan sangat berpengaruh pada industri pertanian, terutama dalam penyediaan pangan untuk negara.

Luas Lahan Padi

Luas lahan pertanian adalah areal pertanian mengacu pada persawahan di mana tanaman padi dibudidayakan pada musim tertentu. Luasnya lahan pertanian menentukan bagaimana faktor produksi mempengaruhi hasil pertanian. Luasnya lahan pertanian mempengaruhi skala operasi pertanian, yang pada akhirnya akan berdampak pada efisien praktik usaha pertanian. Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang memberikan kontribusi signifikan dalam kegiatan pertanian. Luasnya lahan yang berfungsi sebagai pabrik pertanian berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan pendapatan petani (Rahayu, 2021). Berikut disajikan data luas lahan padi Indonesia dan Malaysia kurun waktu 10 tahun.



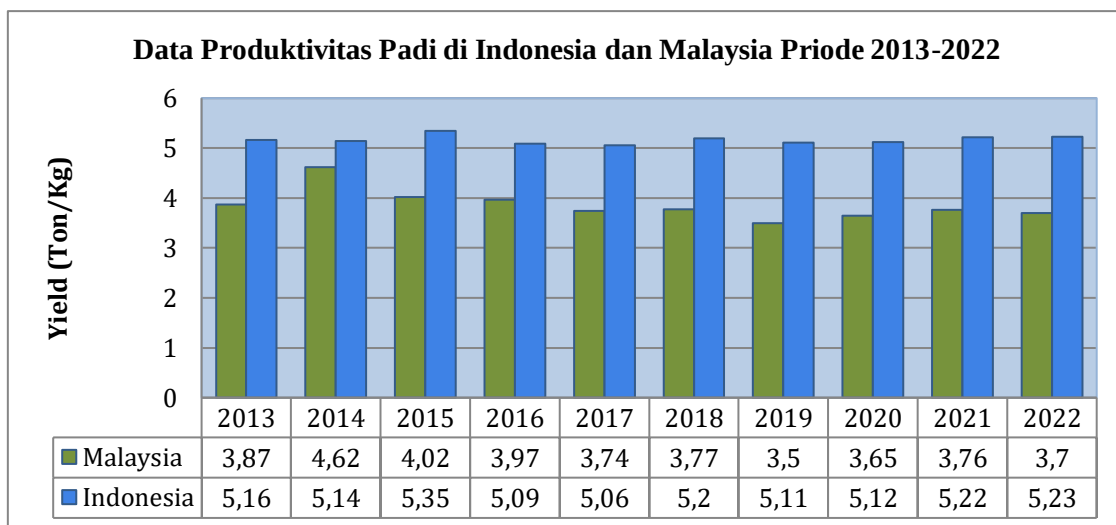
Gambar 2. Grafik Luas Lahan Padi Indonesia dan Malaysia

Sumber: FAO, FOSTAT, data diolah 2024

Berdasarkan Gambar 2. menjelaskan data luas tanaman padi di Indonesia dan Malaysia dari tahun 2013 hingga 2022. Luas area pertanian padi setiap tahun fluktuatif. Menunjukkan bahwa jumlah luas lahan yang ditanami padi dari tahun ke tahun masih bervariasi. Tahun 2018, luas tanaman padi Indonesia mencapai 11.377.934 hektar, yang merupakan yang terluas. Luas lahan pada tahun 2018 sangatlah berbeda dengan tahun berikutnya, dengan grafik menunjukkan bahwa penurunan yang terus meningkat. Luas lahan padi Malaysia telah mencapai puncaknya pada tahun 2018 dengan luas 699.980 Ha. Namun pada tahun 2022, luas lahan padi mengalami penurunan menjadi 638.421 Ha, hal ini disebabkan areal lahan pertanian mengalami ahli fungsi sehingga luas lahan padi berkurang. Luas lahan pertanian padi Indonesia memiliki luas lahan yang jauh lebih besar dibandingkan dengan luas lahan padi yang dimiliki Malaysia.

Produktivitas Padi

Produktivitas adalah tentang bagaimana mempertahankan atau meningkatkan output barang dan jasa setinggi mungkin melalui pemanfaatan sumber daya yang efisien. Produktivitas didefinisikan sebagai rasio antara output (hasil) dan input (masukan). Jika produktivitas ingin meningkat, hal itu hanya dapat dicapai dengan meningkatkan efisiensi (waktu, bahan, energi) dan sistem kerja, teknik produksi serta meningkatkan keterampilan dan tenaga kerja (Putra & Sobandi, 2019). Produktivitas padi adalah angka yang menunjukkan rata-rata produksi padi per unit luas tanaman dalam satu tahun. Produktivitas merujuk pada perbandingan antara output dan input dalam kegiatan produksi. Berikut disajikan data produktivitas padi di antara Indonesia dan Malaysia kurun waktu 10 tahun terakhir.



Gambar 3. Grafik Produktivitas Padi Indonesia dan Malaysia
Sumber: FAO, FOSTAT, data diolah 2024

Berdasarkan Gambar 3. menjelaskan informasi mengenai produktivitas pertanian padi di Indonesia dan Malaysia dari tahun 2013 hingga 2022. Produktivitas padi terjadi penurunan pada tahun 2016-2018 di Indonesia. Peningkatan produktivitas yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2019-2022 cenderung stabil dengan sedikit fluktuasi dari

tahun ke tahun. Selama tahun 2013-2022, tidak ada perubahan tren yang signifikan dalam kenaikan atau penurunan. Produktivitas padi di Malaysia menunjukkan pola yang cukup stabil, tetapi mengalami fluktuasi yang lebih mencolok daripada di Indonesia. Secara umum, produktivitas padi di Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan Malaysia.

Fluktuasi produktivitas di dua negara mungkin disebabkan oleh berbagai faktor seperti cuaca, teknologi pertanian yang digunakan, kebijakan pemerintah, dan faktor lainnya.

Dari perspektif agronomi, produktivitas padi dapat ditingkatkan melalui berbagai faktor, seperti penggunaan varietas unggul, kualitas teknik budidaya yang digunakan dan faktor lingkungan di lokasi. Varietas unggul terbaru merupakan komponen teknologi yang berkontribusi besar dalam meningkatkan produksi padi (Prihtanti & Pangestika, 2020).

Produktivitas pertumbuhan padi bisa dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti kualitas benih, air yang tersedia, pupuk, pengendalian hama dan penyakit, metode bercocok tanam, dan kondisi lingkungan. Produktivitas tanaman padi sangat penting karena digunakan sebagai makanan utama oleh banyak orang di seluruh dunia, terutama di Asia. Tingkat produktivitas yang tinggi penting karena dapat memenuhi kebutuhan makanan penduduk yang bertambah banyak. Hasil panen padi yang banyak dapat mengurangi kebutuhan impor beras. Dengan produksi padi yang tinggi, persediaan beras akan bertambah banyak. Hal ini membuat pentingnya daya saing negara di pasar global. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produksi padi meliputi jenis padi yang ditanam, cara pemupukan, sistem irigasi, pengendalian hama dan penyakit, teknik budidaya, dan kondisi cuaca. Jika itu bisa ditingkatkan, yang paling penting selanjutnya adalah ukuran lahan. Semakin besar lahan yang digunakan, semakin banyak hasil panen yang akan didapatkan. Dengan menjaga luas lahan dan produktivitas pertanian, kita dapat meningkatkan produksi padi.

Eksport dan Import Padi

Perdagangan internasional berfungsi sebagai indikator yang berharga untuk mengukur atau menilai kebutuhan cadangan devisa. Variabilitas perdagangan internasional sangat bergantung pada ekspor dan impor suatu negara. Ketika sebuah negara menargetkan tingkat ekspor yang lebih tinggi

dibandingkan dengan impornya, situasi ini akan secara efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan cadangan devisa (Cut et al., 2020).

Baik ekspor maupun impor memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi menjadi komponen penting bagi negara maju dan berkembang, dengan pertumbuhan ekonomi menjadi faktor kunci untuk memakmurkan ekonomi. Perdagangan melibatkan lebih dari sekedar pertukaran barang melalui ekspor dan impor, perdagangan juga mencakup jasa dan perdagangan modal. Salah satu manfaat dari perdagangan internasional adalah memungkinkan sebuah negara dalam memproduksi barang dan jasa dengan biaya rendah. Selain itu, manfaat nyata dari perdagangan internasional dapat berupa peningkatan pendapatan suatu negara, cadangan devisa, transaksi modal dan kesempatan kerja yang lebih luas (Nurhayati & Juliansyah, 2023).

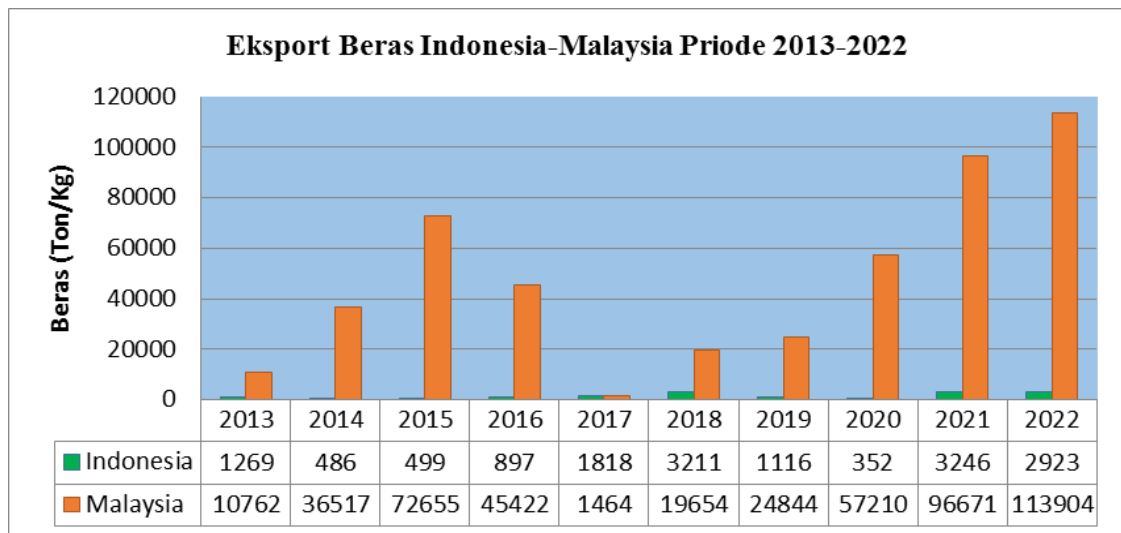
Tingkat ekspor yang tinggi menghasilkan pendapatan yang signifikan bagi suatu negara, yang mengarah pada surplus dalam neraca pembayaran ketika ekspor meningkat, sehingga berdampak positif pada pembangunan ekonomi suatu negara. Ketika impor mengalami peningkatan, terjadi defisit dalam neraca pembayaran negara tersebut, yang pada akhirnya akan berdampak negatif pada pembangunan ekonomi negara tersebut. Transaksi ekspor dan impor sangat bermanfaat bagi negara manapun, terutama dalam hal penerimaan devisa negara (Nurhayati & Juliansyah, 2023).

1. Eksport Beras

Perdagangan internasional terjadi ketika barang dipertukarkan antar suatu negara, interaksi dengan negara lain juga dapat disebut sebagai aktivitas ekspor dan impor. Jika suatu negara memiliki berspesialisasi dan keunggulan dalam suatu produk tertentu, maka negara tersebut akan mengekspornya ke negara lain, sedangkan negara yang tidak dapat memproduksi produk tersebut akan mengimpornya dari negara lain. Berbagai

faktor dapat mempengaruhi ekspor suatu negara, seperti preferensi konsumen, harga komoditas, nilai tukar, pendapatan konsumen, biaya atau cost, dan peraturan pemerintah tentang perdagangan internasional. Ekspor adalah kegiatan perdagangan yang dilakukan antara dua negara untuk menjalin kerja sama yang saling menguntungkan. Kegiatan ini melibatkan penjualan barang yang dibutuhkan

oleh negara lain, sehingga dapat mendorong negara produsen untuk melakukan pembelian. Hubungan yang saling memungkinkan negara pengeksport mendapatkan tambahan devisa, sementara negara pengimpor dapat memenuhi kebutuhan warga negaranya (Pratomo & Cantika Saputra, 2022). Berikut disajikan data tentang ekspor beras Indonesia dan Malaysia kurun waktu 10 tahun terakhir.



Gambar 4. Grafik Eksport Beras Indonesia dan Malaysia
Sumber: FAO, FOSTAT, data diolah 2024

Berdasarkan Gambar 4. menjelaskan data ekspor beras Indonesia dan Malaysia. Malaysia secara berterusan menghasilkan lebih banyak beras dalam jumlah yang lebih besar dari pada Indonesia. Pada tahun 2022, Malaysia mengekspor 113.904 ton beras. Di sisi lain, Indonesia mencatatkan jumlah ekspor beras tertinggi pada tahun 2021, sejumlah 3.246 ton. Dari data ekspor tersebut, terlihat bahwa nilai ekspor tersebut masih tergolong sangat rendah. Dengan produksi beras Indonesia yang sangat besar, seharusnya nilai ekspor mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Volume dan nilai ekspor beras Malaysia stabil jika dibandingkan dengan Indonesia.

2. Import Beras

Impor mengacu pada masuknya berbagai barang dan jasa kedalam pasar suatu negara, untuk meningkatkan penawaran domestiknya.

Baik untuk keperluan konsumsi maupun untuk input produksi domestik atau barang modal. Negara-negara yang mengimpor barang biasanya melakukan impor untuk memenuhi kebutuhan penduduk domestik dan untuk meningkatkan pendapatan negara melalui pendapatan devisa dari pajak barang impor. Selain itu impor juga ditunjukan untuk mendorong pertumbuhan kegiatan industri dalam negeri. Kegiatan impor merupakan fondasi dari perdagangan internasional (Azzahra et al., 2021).

Ketika suatu negara tidak dapat memenuhi kebutuhan warganya dengan sumber daya alam, teknologi, atau elemen lainnya, maka dari itu impor menjadi salah satu alternatif. Impor meningkat sebagai akibat dari ketidakmampuan negara tersebut untuk melakukan impor. Selain itu untuk memenuhi kebutuhan negaranya, impor dapat mengurangi

pengeluaran devisa juga dilakukan untuk memperkuat posisi neraca pembayaran dan mengendalikan inflasi. Berikut disajikan data

tentang import beras Indonesia dan Malaysia kurun waktu 10 tahun terakhir.



Gambar 5. Grafik Import Beras Indonesia dan Malaysia

Sumber: FAO, FOSTAT, data diolah 2024

Berdasarkan Gambar 5. menjelaskan data impor beras Indonesia dan Malaysia priode 2013-2022, secara umum kedua negara secara umum menunjukkan tren peningkatan impor beras dari tahun ketahun. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas penduduk Indonesia dan Malaysia mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok mereka. Karena produksi beras yang tidak memenuhi kebutuhan konsumsi, pemerintah harus melakukan pengimpor beras dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia dan Malaysia. Akibatnya, Indonesia menjadi negara pengonsumen beras terbesar didunia. Oleh karena itu, Indonesia terus mengimpor beras meskipun merupakan produsen beras. Kebutuhan itu hanya bisa dipenuhi oleh produksi dalam negeri.

Pemasaran Padi

Saluran pemasaran berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara petani dan konsumen akhir melalui berbagai tingkatan saluran pemasaran. Saluran pemasaran secara signifikan memengaruhi keuntungan yang diterima oleh setiap lembaga

pemasaran yang terlibat dalam pendistribusian beras. Lembaga-lembaga yang terlibat dalam pemasaran beras dari petani sampai dengan konsumen antara lain tengkulak, pedagang grosir, dan pedagang eceran (Idris et al., 2023).

Dalam rantai pangan, petani sebagai produsen pangan memainkan peran yang paling krusial dan mendedikasikan sebagian besar waktunya untuk memastikan berjalan lancar “mesin” produksi pangan nasional beroperasi secara efektif. Petani juga merupakan aktor yang paling rentan terpapar resiko kehilangan produksi akibat bencana, berbagai faktor alam dan iklim dan lain sebagainya. Petani adalah aktor yang paling dirugikan, hal ini disebabkan karena petani biasanya hanya berfokus pada kegiatan produksi dan tidak terlibat dalam keseluruhan rantai pemasaran produk mereka sampai ke konsumen. Nilai tambah dari sebuah produk biasanya berakhir ditangan pengepul dan pedagang melalui proses pengolahan, pengemasan, pelebelan dan distribusi. Saluran pemasaran melibatkan proses manajemen di mana individu atau kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka dengan

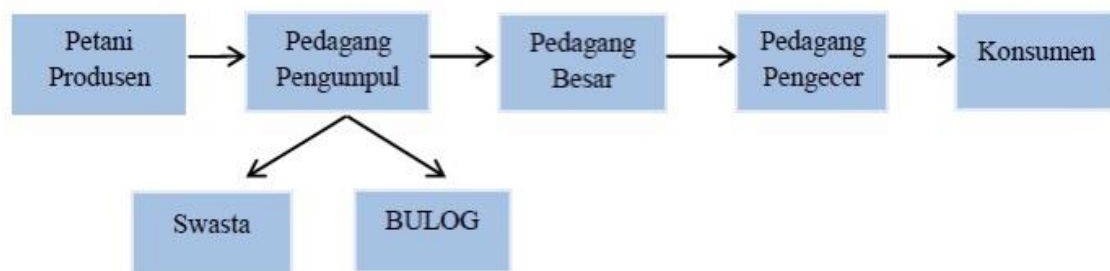
menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan produk yang bernilai (Aulia et al., 2024).

Hasil pemasaran diharapkan dapat memberikan keuntungan yang wajar bagi petani atau produsen yang terlibat, dengan mempertimbangkan biaya, risiko dan pengorbanan yang dikeluarkan. Fluktuatif harga sering kali menyebabkan ketidakpastian pendapatan petani dan strategi pemasaran yang digunakan. Strategi pemasaran berbeda antara satu petani dengan petani lainnya dan dilakukan melalui berbagai jenis saluran distribusi. Saluran distribusi dapat berupa saluran distribusi yang sederhana maupun yang kompleks. Hal ini tergantung pada jenis produk, peluang pemasaran dan sistem pasar. Pada sistem pasar monopoli, saluran distribusi

biasanya lebih sederhana dibandingkan dengan sistem pasar lainnya (Fatmawati & Zulham, 2019).

1. Saluran Pemasaran Padi Indonesia

Hubungan antara produsen dan konsumen biasanya difasilitasi oleh pemasar atau pedagang yang mempertemukan mereka dalam sistem pasar. Hal ini dilakukan oleh para pedagang yang menawarkan produk mereka sesuai dengan lokasi, waktu, dan kualitas berdasarkan permintaan konsumen dan pasokan petani. Beberapa kelompok pedagang biasanya terlibat dalam perdagangan beras, seperti tengkulak, pedagang grosir, dan pedagang eceran di daerah konsumen (Prihantini et al., 2022). Berikut gambar pola saluran pemasaran padi yang ada di Indonesia.



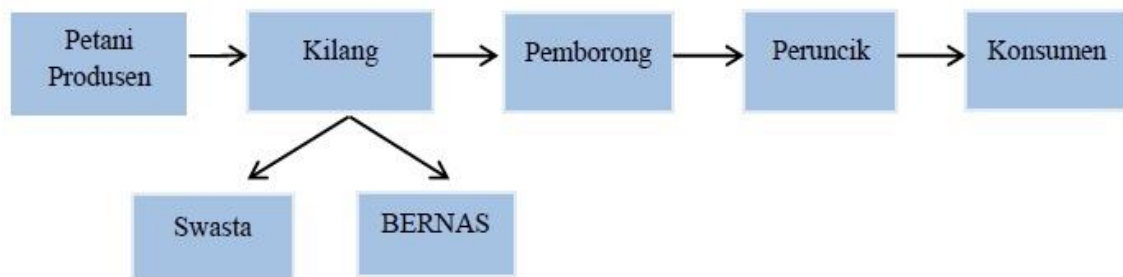
Gambar 6. Saluran Pemasaran Padi Indonesia

Berdasarkan gambar 6. Menjelaskan proses penjualan beras di Indonesia biasanya dimulai oleh petani yang menjual panennya kepada pedagang pengumpul. Pedagang yang mengumpulkan beras kemudian menjualnya dalam jumlah yang lebih besar kepada pedagang besar. Pedagang besar akan mengirim beras ke banyak daerah atau memprosesnya sebelum dijual ke pedagang eceran. Pedagang eceran menjual beras dalam kemasan kecil kepada konsumen akhir. Mereka merupakan penjual yang paling dekat dengan konsumen. Selain menggunakan jalur utama, petani atau pedagang besar juga bisa menjual langsung ke pasar swasta atau ke Bulog melalui jalur alternatif. Badan Urusan Logistik (BULOG) yaitu sebuah lembaga pemerintah yang bertanggung jawab atas

penyaluran bahan pangan pokok bagi masyarakat di Indonesia. Bulog membantu menjaga harga makanan tetap stabil dan menyediakan cadangan beras negara.

2. Saluran Pemasaran Padi Malaysia

Sistem saluran pemasaran adalah kelompok pemasaran khusus ini merupakan salah satu yang digunakan oleh perusahaan, keputusan tentang sistem ini adalah salah satu keputusan terpenting yang harus diambil oleh manajemen. Tugas utama dari saluran pemasaran adalah mengubah pembeli potensial menjadi pelanggan yang menguntungkan yang tidak hanya melayani pasar tetapi harus membentuk pasar (Bobihu et al., 2016). Berikut gambar pola pemasaran padi yang ada di Malaysia.



Gambar 7. Saluran Pemasaran Padi Malaysia

Tabel 1. Harga Padi Indonesia dan Malaysia

Negara	Harga/Kg	Harga/Kg
Indonesia	(RM) 1.235	(RP) 4.433.00
Malaysia	(RM) 1.300	(RP) 4.667.00

Sumber : BERNAS 2022

Tabel 2. Harga Beras Indonesia dan Malaysia

Negara	Harga/Kg	Harga/Kg
Indonesia	(RM) 4.03	(RP) 14.467.00
Malaysia	(RM) 2.60	(RP) 9.334.00

Sumber : BERNAS 2022

Berdasarkan Gambar 7. Menjelaskan saluran pertama untuk menjual gabah dari petani ke pabrik adalah dimana padi diubah menjadi beras. Kilang padi bisa dioperasikan oleh perusahaan swasta atau BERNAS, perusahaan milik negara yang berperan penting dalam produksi beras di Malaysia. Saluran pemasaran kedua adalah melalui pemborong, di mana beras dibeli dari kilang dan didistribusikan kepada pemborong. Pemborong ini membeli beras dalam jumlah besar dan menjual kembali kepada pihak lain. Kemudian disalurkan langsung kepada pelanggan atau konsumen.

3. Harga Padi Indonesia dan Malaysia

Secara umum, harga suatu barang bisa naik karena beberapa alasan. Beberapa faktor yang bisa membuat harga sebuah komoditas naik antara lain: penurunan pasokan, data produksi yang tidak akurat, rantai distribusi yang panjang, dan kenaikan harga barang input. Jumlah pasokan yang menurun bisa disebabkan oleh gagal panen, serangan hama, atau kualitas hasil panen yang buruk. Berikut

harga padi Indonesia dan Malaysia bersumber dari BERNAS.

4. Harga Beras Indonesia dan Malaysia

Lebih dari 90% beras dunia diproduksi dan dikonsumsi di Wilayah Asia, yang terdiri dari enam negara (Cina, India, Indonesia, Bangladesh, Vietnam, dan Jepang) yang menyumbang 80% produksi dan konsumsi global, menurut FAO. Harga beras adalah peranan penting dalam mencapai ketahanan pangan sebagai prioritas pembangunan nasional. Oleh karena itu, sangat penting untuk memantau perubahan harga beras setiap bulannya untuk menjaga kestabilannya (Fajari et al., 2021). Berikut harga beras Indonesia dan Malaysia bersumber dari BERNAS.

Berdasarkan Tabel 1 dan 2. Menunjukkan perbandingan harga padi dan beras antara Indonesia dan Malaysia berdasarkan data BERNAS 2022. Harga beras di Indonesia tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan Malaysia, baik dalam mata uang Ringgit Malaysia (RM) maupun jika dikonversikan ke Rupiah Indonesia (RP).

Dalam laporan bank dunia bertajuk Indonesia Economic Prospect (IEP) 2022 menyebutkan harga beras Indonesia lebih tinggi dari negara-negara Asean selama 10 tahun terakhir. Biaya produksi padi di Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan Malaysia, termasuk biaya tenaga kerja, pupuk, pestisida dan transportasi

KESIMPULAN

Produksi padi, luas lahan, dan produktivitas padi di Indonesia lebih baik daripada Malaysia selama periode 2013-2022. Keterbatasan luas tanah pertanian di Malaysia menyebabkan produksi padi juga terbatas. Namun meski luas lahan padi di Indonesia sangat luas, produksi padi yang dihasilkan tidak mencukupi, sehingga Indonesia masih harus mengimpor beras. Rantai pemasaran komoditas padi diantara Indonesia dan Malaysia memiliki kesamaan tidak jauh berbeda, sedangkan untuk harga padi dan beras Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan Malaysia.

SARAN

Negara Indonesia dan Malaysia harus meningkatkan produksi padi agar dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri. Dengan cara tersebut, negara Indonesia dan Malaysia dapat menghindari kegiatan impor beras. Untuk meningkatkan produksi, perlu dilakukan langkah-langkah seperti intensifikasi pertanian, rehabilitasi tanaman, pengendalian mutu, penerapan teknologi pertanian, dan peraturan yang mendukung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dengan segala kerendahan hati kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Pertanian dan Institut Penyelidikan dan Kemajuan Pertanian Malaysia (MARDI).

REFERENCE

- Amsal Ilindamon, Y.B Yobo, and Endah Dwi Lestari. 2022. Peran Petani Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Abepantai Distrik Abepura Kota Jayapura. *Arbitr. J. Econ. Account.* 3(2), 461–465. doi.org/10.47065/arbitrase.v3i2.517
- Aulia, N., Widyawati, & Wardhana, M. Y. (2024). Pengaruh Sistem Pemasaran Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Indrapuri. *J. Ilm. Pertan.* 9: 67–79.
- Azzahra, D. M., A. Amir, S. Hodijah, P. Ekonomi, P., Fak, et al. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia Tahun 2001-2019. 9(3): 181-192.
- BERNAS. 2022. Data Harga Padi dan Beras Indonesia dan Malaysia.
- Bobihu, M., A. Rauf, Y. Boekoesoe, J. Agribisnis, F. Pertanian, et al. 2016. Analisis Saluran Pemasaran dan Pendapatan Usahatani Jagung di Kecamatan Tomilito Kabupaten Gorontalo Utara.
- Cut, N., S. Rianda, A. Tinggi, N. Islam, and T. Dirundeng Meulaboh. 2020. AT-TASYRI' Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah Pengaruh Ekspor Impor Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia. 12(2), 165–173. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/TasyriAT-TASYRI>
- Fadhiela.ND, K., Faiza, and Bagio. 2024. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Di Kabupaten Aceh Barat Daya. *Agrisaintifika J. Ilmu-Ilmu Pertan.* 8(1), 161–170 doi.org/10.32585/ags.v8i1.4996
- Fajari, D. A., Fauzanabyantara, M., and H.A. Lingga. 2021. Peramalan Rata-Rata Harga Beras pada Tingkat Perdagangan Besar atau Grosir Indonesia dengan Metode Sarima (Seasonal Arima). 14(1), 88–97.
- Fatmawati, F., and Z. Zulham. 2019. Analisis Margin Dan Efisiensi Saluran Pemasaran Petani Jagung (*Zea mays*) Di Desa Suka Makmur Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. *Gorontalo Agric. Technol. J.* 2(1), 19. doi.org/10.32662/gatj.v2i1.488

- FAO. FOSTAT. 2024 Data Produksi, Luas Lahan, Produktivitas, Nilai Ekspor Impor Padi Indonesia dan Malaysia.
- Idris, I., P. T. Balla, W. Mustaman, E. Artasastah, and A. Pratama. 2023. Analisis Saluran Pemasaran Komoditas Kentang. *J. Agrisistem Seri Sosek dan Penyul.* 19(2): 115–120. doi.org/10.52625/j-agr-sosekpenyuluhan.v19i2.300
- Istiqomah, I., and D.E. Kusumawati. 2020. Potensi Asap Cair dari Sekam untuk Meningkatkan Pertumbuhan dan Produksi Padi (*Oryza sativa* L.). *Buana Sains*, 19(2), 23. doi.org/10.33366/bs.v19i2.1745
- Maesaroh, S., and Kusrini. 2017. Sistem Prediksi Produktifitas Pertanian Padi Menggunakan Data Mining. *J. Energi* 7(2), 25–30. eprints.dinus.ac.id/16925/1/jurnal_16115.pdf
- Nayoan, H. 2021. Peran Pemerintah dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Dinas Ketahanan Pangan Minahasa Selatan). *Jurnal governance.* 1(1), 1–12.
- Nazir, M. 1999. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia Jakarta.
- Nurhayati, N., and H. Juliansyah. 2023. Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *J. Ekonomika Indonesia*, 12(1), 39. doi.org/10.29103/ekonomika.v12i1.12212
- Pratomo, G., and O.C. Cantika Saputra. 2022. Analisis Determinan Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Pada Negara Asia-6 Tahun 2011-2020. *Econ. J. Ilmu Ekon.* 4(1), 14. doi.org/10.30742/economie.v4i1.2463
- Prihantini, C.I., B. Samudra, Y. Purbaningsih, Y. Yunike, I.N. Suraturohmi, et al. 2022. Tingkat Efisiensi Saluran Pemasaran Komoditas Beras (Studi Kasus: Desa Polenga Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka). 8(2), 1290–1297.
- Prihtanti, T. M., and M. Pangestika. 2020. Rice Productivity Dynamics, Retail Price of Rice (HEB), Government Purchase Price (HPP), and the Correlation between HPP and HEB. *J. Ilmu Pertan. Indones.* 25(1), 1–9. doi.org/10.18343/jipi.25.1.1
- Putra, Y. D., and A. Sobandi. 2019. Pengembangan sumber daya manusia sebagai faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja. *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran* 4(1), 127. doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14963
- Rahayu, S. 2021. Analisis Luas Lahan Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Di Kabupaten Sumbawa. *J. Ris.Kaji. Teknol. dan Lingkung.* 4(2), 297–303. http://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jrktl/article/view/452%0Ahttp://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jrktl/article/download/452/402
- Syariffuddeen, A., M. Adnan, and J. Karruppan. 2023. Potensi padi varietas spesialti MARDI dalam pembangunan beras rebus tempatan. 36, 125–133.